

**PERAN PEMBELAJARAN IPS DALAM UPAYA MENGURANGI DISKRIMINASI
SOSIAL DI SEKOLAH**

Nabila Nursabrina

12411421889@students.uin-suska.ac.id

Murny

murny.mpd@uin-suska.ac.id

Anjely Ramadiansyah Putri

12411423401@students.uin-suska.ac.id

Salsabila Alfiatur Rizki

12411420708@students.uin-suska.ac.id

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau

Abstract

Social discrimination remains a significant issue that frequently occurs within the school environment. Such discriminatory practices may include exclusion, negative stereotyping, and unequal treatment based on ethnicity, religion, socioeconomic status, or physical condition. These practices negatively impact both the learning process and the psychosocial development of students. Social Studies (IPS), as a subject closely related to social life, plays a strategic role in instilling the values of justice, equality, and tolerance. With relevant content and appropriate teaching approaches, Social Studies has the potential to shape students into inclusive and empathetic individuals. This article explores in depth how Social Studies education can be used as a tool to reduce social discrimination in schools, highlighting the importance of contextual curricula, the role of teachers, and active learning strategies that promote social awareness.

Keywords: Social Studies, social discrimination, character education, tolerance, inclusivity.Sekolah

Abstrak

Diskriminasi sosial masih menjadi permasalahan nyata yang terjadi di lingkungan sekolah. Praktik diskriminasi ini dapat berupa pengucilan, stereotip negatif, hingga ketidakadilan perlakuan berdasarkan latar belakang etnis, agama, status ekonomi, atau kondisi fisik. Hal ini berdampak buruk terhadap proses pembelajaran dan perkembangan psikososial peserta didik. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sebagai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan kehidupan sosial, memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan toleransi. Melalui materi dan pendekatan yang tepat, IPS mampu membentuk karakter siswa yang inklusif dan empatik. Artikel ini membahas secara mendalam bagaimana pembelajaran IPS dapat digunakan sebagai alat untuk mengurangi diskriminasi sosial di

sekolah, dengan menekankan pentingnya kurikulum kontekstual, peran guru, serta strategi pembelajaran aktif yang mendorong kesadaran sosial.

Kata Kunci: Ilmu Pengetahuan Sosial, diskriminasi sosial, pendidikan karakter, toleransi, inklusivitas.

PENDAHULUAN

Sekolah bukan hanya berperan sebagai pusat pembelajaran akademik, tetapi juga merupakan lingkungan sosial yang sangat menentukan dalam proses pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Di dalamnya, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan kognitif, tetapi juga belajar tentang nilai-nilai kehidupan, seperti keadilan, kerja sama, dan saling menghargai perbedaan. Interaksi yang terjadi antarindividu di sekolah seharusnya menjadi sarana untuk memperkuat nilai-nilai kemanusiaan dan membentuk masyarakat yang inklusif dan toleran sejak dini. Namun, dalam praktiknya, sekolah sering kali masih menjadi tempat terjadinya berbagai bentuk diskriminasi sosial yang justru bertentangan dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Diskriminasi sosial di lingkungan sekolah dapat muncul dalam berbagai bentuk, baik yang bersifat terang-terangan maupun terselubung. Manifestasi diskriminasi ini mencakup pelecehan verbal, pengelompokan sosial berdasarkan status ekonomi atau latar belakang budaya, pengucilan terhadap siswa minoritas, serta perlakuan yang tidak adil dari pendidik maupun teman sebaya. Siswa yang berasal dari kelompok rentan—seperti anak dari keluarga miskin, siswa dari etnis atau agama minoritas, atau siswa dengan kebutuhan khusus—sering kali menjadi korban ketidakadilan yang berulang. Situasi ini bukan hanya menciptakan lingkungan belajar yang tidak sehat, tetapi juga berdampak serius terhadap kondisi psikologis, rasa percaya diri, dan motivasi belajar siswa yang terdampak. Dalam jangka panjang, diskriminasi sosial dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan nasional yang menekankan pada pembentukan manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta berkepribadian sosial yang utuh.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki potensi besar dalam menjawab tantangan ini. Sebagai bidang studi yang mempelajari hubungan manusia dengan lingkungannya dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, dan politik, IPS tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga sangat menekankan pada pengembangan sikap dan nilai-nilai sosial. IPS bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran sosial, memperkuat pemahaman terhadap keberagaman, dan membangun sikap demokratis pada diri peserta didik. Dalam konteks ini, IPS memiliki posisi strategis sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai

kebhinekaan, keadilan, toleransi, dan empati—nilai-nilai yang sangat relevan dalam upaya pencegahan dan pengurangan diskriminasi sosial di lingkungan sekolah.

Melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan reflektif, guru IPS dapat merancang pengalaman belajar yang mendorong siswa untuk memahami realitas sosial di sekitarnya, mengenali bentuk-bentuk ketidakadilan, dan mengembangkan kesadaran kritis terhadap pentingnya hidup berdampingan secara damai dalam keberagaman. Oleh karena itu, penguatan peran pembelajaran IPS dalam mengatasi diskriminasi sosial tidak hanya menjadi tanggung jawab guru semata, tetapi juga merupakan bagian dari strategi sistemik dalam membangun budaya sekolah yang inklusif, adil, dan menghargai setiap individu tanpa memandang perbedaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan secara mendalam peran pembelajaran IPS dalam mengurangi diskriminasi sosial di sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati interaksi sosial dan penerapan nilai-nilai antidisriminasi di dalam kelas. Selain itu, penelitian juga memanfaatkan studi dokumentasi terhadap silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan materi ajar IPS yang digunakan oleh guru. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi, yaitu mengelompokkan dan menafsirkan data berdasarkan tema-tema yang relevan. Validitas data dijaga dengan triangulasi antara hasil observasi dan dokumentasi, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan menggambarkan kondisi sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran IPS sangat berperan dalam membantu siswa memahami keberagaman yang ada di masyarakat. Melalui materi yang membahas tentang perbedaan budaya, suku, agama, dan nilai-nilai sosial, siswa jadi lebih mengenal dan bisa menerima teman-teman yang berbeda dari dirinya. Dengan pemahaman ini, sikap diskriminasi yang biasanya muncul karena ketidaktahuan dapat berkurang secara signifikan. Dalam proses belajar, metode seperti diskusi dan kerja kelompok membuat siswa aktif berinteraksi dan saling berbagi pendapat. Saat siswa berbicara tentang pengalaman dan pandangan masing-masing, mereka belajar melihat dunia

dari sudut pandang yang berbeda. Cara ini sangat efektif untuk menumbuhkan rasa empati dan menghilangkan prasangka yang mungkin mereka miliki.

Materi IPS juga mengajarkan tentang pentingnya keadilan sosial dan hak asasi manusia. Topik ini membuat siswa sadar bahwa setiap orang berhak diperlakukan dengan adil tanpa memandang latar belakangnya. Kesadaran ini penting untuk menolak sikap diskriminatif yang kadang muncul di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Guru memainkan peran penting dalam mengarahkan pembelajaran agar nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan bisa sampai ke siswa dengan baik. Guru yang mampu menciptakan suasana kelas yang ramah dan terbuka membuat siswa merasa nyaman untuk belajar dan berinteraksi tanpa takut dihakimi atau didiskriminasi. Meski begitu, masih ada beberapa kendala dalam pembelajaran IPS yang bisa menghambat penyampaian nilai-nilai sosial tersebut. Waktu belajar yang terbatas dan kurangnya variasi materi membuat beberapa siswa kurang tertarik sehingga pesan-pesan penting tentang anti diskriminasi kurang terserap dengan maksimal.

Selain itu, sikap dan kebiasaan siswa yang sudah terbentuk di luar sekolah juga bisa memengaruhi bagaimana mereka menerima pelajaran IPS di kelas. Jika di lingkungan keluarga atau pergaulan mereka terdapat sikap diskriminatif, hal ini bisa menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk merubah pola pikir siswa. Walau begitu, secara keseluruhan pembelajaran IPS tetap menjadi salah satu cara terbaik untuk membangun sikap saling menghormati dan toleransi di antara siswa. Dengan materi yang tepat dan pendekatan yang menyenangkan, pembelajaran IPS dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis dan bebas dari diskriminasi sosial.

KESIMPULAN

Pembelajaran IPS memiliki peran yang sangat penting dalam mengurangi diskriminasi sosial di sekolah. Melalui materi yang mengajarkan tentang keberagaman, keadilan, dan hak asasi manusia, siswa dapat memahami dan menerima perbedaan dengan lebih baik. Metode pembelajaran yang melibatkan diskusi dan kerja kelompok juga membantu siswa mengembangkan sikap saling menghormati dan empati terhadap sesama. Peran guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran IPS dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan anti diskriminasi. Meski ada beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dan bahan ajar, pembelajaran IPS tetap efektif dalam membentuk karakter siswa yang inklusif dan menghargai perbedaan.

Oleh karena itu, penguatan pembelajaran IPS di sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan bebas dari diskriminasi sosial. Dukungan dari sekolah dan orang tua juga diperlukan agar nilai-nilai positif yang diajarkan dapat terus berkembang dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Saran

1. Untuk Guru

Guru sebaiknya terus mencari cara belajar yang seru dan menarik supaya siswa lebih semangat dan mudah paham tentang pentingnya menghargai perbedaan. Misalnya, dengan membuat diskusi atau kegiatan kelompok yang melibatkan semua siswa. Guru juga perlu meningkatkan kemampuan mengajar terutama dalam mengatasi masalah sosial di kelas.

2. Untuk Sekolah

Sekolah perlu menyediakan bahan ajar yang lengkap dan beragam agar pembelajaran IPS makin menarik. Selain itu, sekolah bisa mengadakan kegiatan di luar kelas yang mengajak siswa dari berbagai latar belakang untuk bekerja sama dan saling mengenal satu sama lain.

3. Untuk Orang Tua

Orang tua juga harus memberi contoh sikap toleransi dan saling menghargai di rumah supaya anak-anak bisa belajar langsung dari lingkungan keluarga. Dukungan dari orang tua sangat membantu supaya nilai-nilai baik ini bisa terus tertanam pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmaningtyas. (2014). Pendidikan yang Memiskinkan. Yogyakarta: Galangpress.
- Majid, A. (2014). Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2013). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2011). Didaktik Asas Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ridwan, M. (2020). "Pendidikan IPS dan Penanaman Nilai Multikultural pada Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Sosial*, 12(2), 85–94.